

**PEMBERIAN ES PUJA (ES PUDING JAGUNG) DAN EDUKASI ASI UNTUK  
PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PMB HJ NUR LATHIFAH  
KOTA BANJARMASIN**

***GIVING OF ICE PUJA (CORN PUDING ICE) AND ASI EDUCATION TO PREVENT  
STUNTING IN THE WORKING AREA OF PMB HJ NUR LATHIFAH, BANJARMASIN  
CITY***

**Hairiana Kusvitasari<sup>1)</sup>, Fitri Yuliana<sup>2)</sup>, Istiqamah<sup>3)</sup>, Nur Lathifah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia  
email: [hairianasari@gmail.com](mailto:hairianasari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stunting kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada bayi bahkan sejak saat masih dalam kandungan. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia kedepannya, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek) saja, akan tetapi juga terganggu perkembangan otaknya sehingga mempengaruhi kemampuan dan prestasi dalam pendidikan, produktivitas dan kreativitas. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain untuk menambah wawasan ibu mengenai cara melakukan pencegahan stunting dengan memberikan ASI eksklusif, menambah wawasan ibu cara memompa ASI yang benar, menambah wawasan ibu cara penyimpanan ASI yang benar serta memberikan MPASI berupa cemilan sehat es puding jagung untuk anak. Kegiatan *Gebusting (Gerakan Ibu Sadar Stunting Berbasis Smarts Education)* akan dilaksanakan di PMB Hj. Nur Lathifah selama kurang lebih 2 minggu dengan media promosi yang digunakan spanduk, *leaflet*, *power point*, buku saku dan melalui media sosial (*WhatsApp Group*). Kegiatan ini bekerja sama dengan TIM bidang PMB Hj. Nur Lathifah dan kader. Adapun sasaran kegiatan adalah ibu yang mempunyai anak dari usia 0-2 tahun. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang bermakna bagi peningkatan informasi kesehatan untuk ibu yang memiliki bayi dan balita dalam melakukan pencegahan stunting sejak dini.

**Kata Kunci:** *Stunting, ASI Eksklusif, MPASI*

**ABSTRACT**

*Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less when compared to their age due to chronic malnutrition. Stunting occurs due to a lack of nutritional intake in infants even from the time they are still in the womb. Stunting is a major threat to human quality in the future, as well as a threat to the nation's competitiveness. This is because stunted children are not only disturbed by their physical growth (short stature), but also by their brain development which affects their abilities and achievements in education, productivity, and creativity. The purpose of implementing this activity, among other things, is to*

*broaden mothers' insights on how to prevent stunting by giving exclusive breastfeeding, increase mothers' insights on how to pump breast milk properly, increase mothers' insights on how to properly store breast milk and provide MPASI in the form of healthy snacks, iced corn pudding for children. The Gebusting activity (Smarts Education-Based Stunting Awareness Movement) will be held at PMB Hj. Nur Lathifah for about 2 weeks with promotional media using banners, leaflets, power points, pocketbooks ,and through social media (WhatsApp Group). This activity was carried out in collaboration with the PMB midwife team Hj. Nur Lathifah and cadres. The target of the activity is mothers who have children aged 0-2 years. This activity makes a significant contribution to improving health information for mothers who have babies and toddlers in preventing stunting from an early age.*

**Keywords:** *Stunting, Exclusive Breastfeeding, Complementary foods for breast milk*

## PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis. Stunting seringkali dianggap sebagai masalah yang tidak serius. Bahaya stunting telah menjadi fokus utama permasalahan gizi nasional di Indonesia, hal ini terlihat dari indikator *SDG's* Indonesia yang menyebutkan target penurunan stunting sebesar 40%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan balita stunting di Indonesia mencapai 30,8% dan Provinsi Kalsel masih diatas prevalensi nasional sebesar 33,08% sehingga menempati peringkat Sembilan tertinggi di Indonesia. Sedangkan hasil Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan balita stunting sebesar 27,67% dan Provinsi Kalsel menempati peringkat 7 (tujuh) tertinggi di Indonesia dengan balita stunting sebesar 31,75%.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengatasi stunting yaitu perbaikan gizi dengan melibatkan lintas program. Dinas Kesehatan provinsi melaksanakan kegiatan koordinasi rangka konverensi pencegahan stunting (Pembinaan Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting) kota Banjarmasin pada Tahun 2022. Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Akan tetapi, kejadian stunting ini hendaknya tidak hanya dikaji dari faktor kemiskinan dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, tetapi bisa juga ditinjau dari kebiasaan, persepsi, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi gizi anak. Bisa saja tubuh anak yang kecil

dan pendek dianggap atau dilihat sebagai suatu hal yang biasa, takdir atau memang karena keturunan keluarga.

Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang berisiko memiliki anak stunting sebesar 3,264 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang baik. Stunting sebagian besar merupakan akibat irreversibel dari kondisi gizi yang tidak memadai dan serangan infeksi berulang yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Masa dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan terhadap kejadian stunting pada masa dewasa (Achadi, 2012). Martorell R. Dan Habitch J. P. (2001) menyebutkan bahwa status gizi pendek tidak dapat dipulihkan (*irreversible*) dan berlanjut pada usia berikutnya (*retained effect*), sehingga sulit untuk dilakukan intervensi untuk kejar tumbuh tinggi badan anak balita.

Pendeteksian dan pencegahan stunting dapat dilakukan dari berbagai lintas sektor selain dari tenaga kesehatan, baik dari calon pasangan yang akan menikah, orang tua si anak, keluarga, stakeholder, dan tokoh masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam pencegahan stunting dan tumbuh kembang anak. Ibu adalah salah satu yang dapat mengetahui perkembangan anak secara 24 jam, sehingga tim pengabdian masyarakat UNISM bermaksud untuk melakukan intervensi kepada masyarakat langsung terutama ibu sebagai agen pencegah dan deteksi dini stunting di wilayah Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

Penyuluhan pencegahan stunting mengenai ASI Eksklusif (cara pemberian ASI Eksklusif, cara pemerah/ memompa ASI serta penyimpanan yang benar), kemudian diberikan resep menu sehat MPASI yang mudah diolah dan bergizi bagi anak. ASI merupakan kebutuhan gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat sehingga penyimpanan ASI yang benar sangat penting agar kandungan atau kualitas yang ada didalam ASI tidak mudah rusak agar tidak mubazir, semakin sebentar waktu penyimpanan ASI, semakin baik pula kualitas kandungan ASI-nya serta pemberian ASI perah juga harus tepat sesuai prosedur dengan menggunakan sendok, pipet atau *cup feeder* agar bayi tidak bingung puting.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah *community relation* melalui penyuluhan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi, edukasi, dan sosialisasi dengan program kegiatan pemberian MPASI dengan pengolahan Es Puding Jagung sebagai makanan sehat dan edukasi ASI untuk pencegahan stunting di Wilayah Kerja PMB Hj.Nur Lathifah Kota Banjarmasin. Kegiatan ini bekerjasama dengan Bidan dan kader di wilayah kerja PMB

Hj. Nur Latifah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan spanduk, *leaflet*, *power point*, buku saku dan melalui media sosial (*WhatsApp Group*). Berikut tahapam dalam pengabdian masyarakat ini, antara lain :

1. Tahap Persiapan
  - a. Penyusunan proposal
  - b. Pengajuan surat tugas dan ijin pelaksanaan
  - c. Koordinasi dengan PMB Hj. Nur Latifah
  - d. Menyusun materi dan soal *pre-test* dan *pos-ttest* sebagai evaluasi program
  - e. Menyiapkan alat dan bahan untuk pemberian cemilan sehat es puja (puding jagung)
  - f. Menyiapkan *leaflet*, spanduk dan PPT
  - g. *Final check* persiapan pelaksanaan pengabdian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengumpulkan seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja PMB Hj. Nur Latifah
  - b. Memberikan *pre-test* pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif (cara menyusui dengan benar dan cara penyimpanan ASI) dan pemberian cemilan sehat untuk mencegah stunting
  - c. Penyampaian materi dan diskusi rangka membuka wawasan tentang ASI eksklusif (cara menyusui dengan benar dan cara penyimpanan ASI) dan pemberian cemilan sehat mengenai cara membuat MPASI es puja sebagai upaya dalam mencegah stunting
3. Tahap Evaluasi
  - a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan postest untuk mengukur pengetahuan Ibu mengenai pencegahan stunting dengan menyajikan cemilan sehat dan menyimpan dan menyajikan ASI dingin.beku setelah mendapatkan materi mengenai menyimpan ASI dan cara menghangatkan ASI yang dingin/beku sebelum diberikan kepada bayi
  - b. Rencana tindak lanjut kegiatan
  - c. Menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat

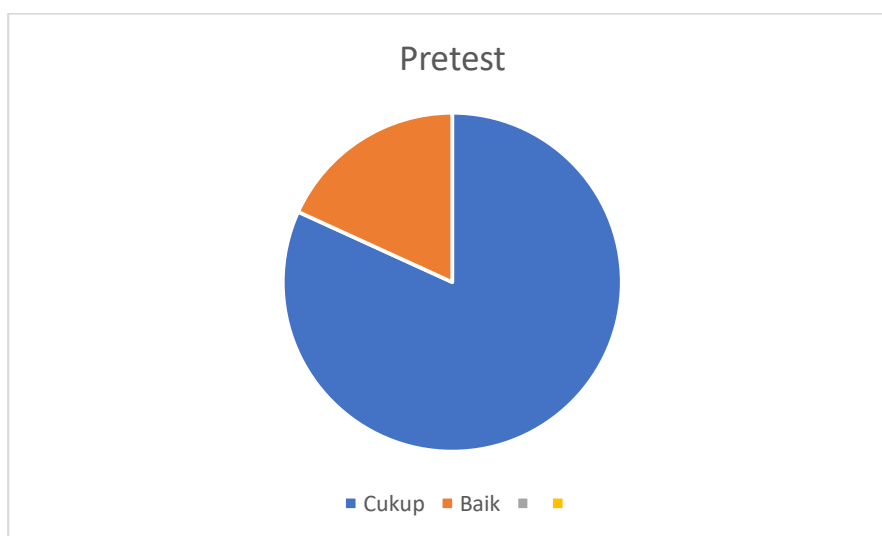
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi terkait tentang ASI eksklusif (cara menyusui dengan benar dan cara penyimpanan ASI), dan pemberian cemilan sehat

untuk mencegah stunting sebagai upaya perlindungan anak dengan melakukan *pre-test*, penyampaian materi, monev lanjutan mengenai pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting yang akan dilaksanakan dengan berupa diskusi dan pemberian *posttest*.

### 1. *Pre-test* Pengetahuan dan Sikap Ibu

Pada kegiatan ini dilakukan pembagian kuesioner sebelum penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu. Hasil pre test mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, stunting dan MPASI adalah pengetahuan ibu cukup 81,81% dan baik 18,18%



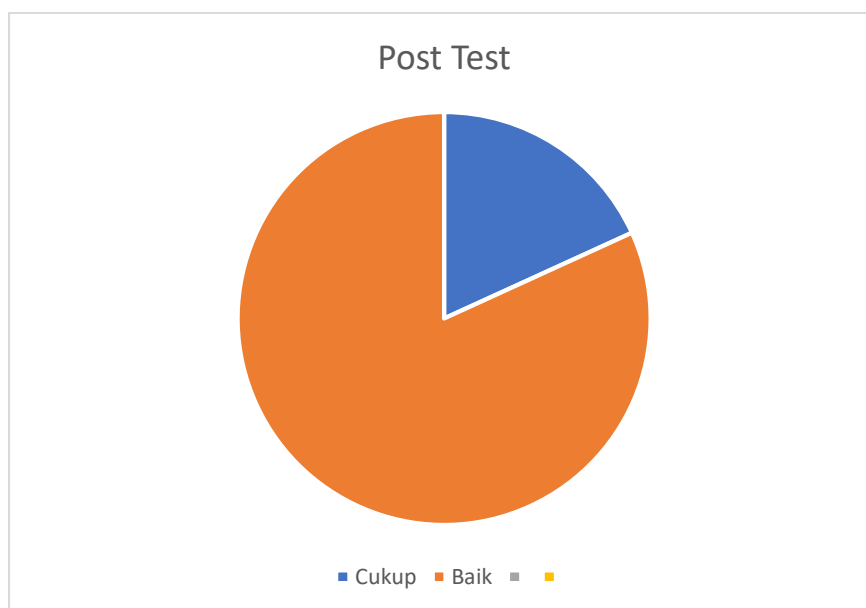
Gambar 1. Hasil *Pre-test*

### 2. Penyampaian Materi Upaya Pencegahan Stunting

Penyampaian materi menggunakan media promosi leaflet dan juga power point. Kegiatan dilakukan pada Leaflet yang dibagikan secara langsung kepada ibu-ibu. Setelah penyampaian materi ibu-ibu diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian dikiskusikan secara Bersama-sama. Ibu-ibu cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu.

### 3. *Post-test* Pengetahuan dan Sikap Ibu

Kegiatan *post-test* dilakukan setelah di sampainya materi dan semua pertanyaan dari ibu-ibu telah dijawab. Setelah itu bu-ibu diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (kuisisioner) dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test terkait dengan materi yang akan disampaikan melalui kertas kuisisioner yang sudah dibagikan. Hasil post test setelah penyampaian materi menunjukkan pengetahuan ibu meningkat dimana pengetahuan ibu baik sebanyak 81,81% hasil pengetahuan ibu cukup 18,18%



Gambar 2. Hasil *Post test*

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk edukasi mengenai pemberian ASI dan penyimpanan ASI serta MPASI yang baik untuk anak dalam mencegah stunting, tercapainya beberapa tujuan kegiatan ini. Berdasarkan hasil pretest, pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 81,81% dan kategori cukup 18,8% dan meningkat setelah materi disampaikan dimana pengetahuan baik sebanyak 81,81 % dan kategori cukup 18,18%.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pengetahuan ibu meningkat. Ibu-Ibu juga antusias untuk bertanya mengenai solusi MPASI es puja yang dijelaskan oleh tim pengabdian Ibu-Ibu antusias untuk mempraktikkan dan membuat es puja di rumah. Antusias ibu-ibu mengenai penyimpanan ASI juga sangat tinggi, dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang ditujukan kepada TIM.

Kader dan tim PMB Hj. Nurlathifah bersedia mendukung tercapainya angka cakupan ASI dan memfasilitasi agar angka stunting tidak tinggi. Kendalaa dalam kegiatan ini adalah tidak terteranya nomor telepon *WhatsApp*, sehingga tim kesulitan untuk membentuk grup. Tim telah meminta bantuan kepada kader dan TIM mendapatkan nomor telepon ibu-ibu agar bisa dibentuk *WhatsApp group*.

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan baik dan berhasil, dapat dilihat dengan antusias kehadiran ibu beserta anaknya.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi

### KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi terkait stunting, diksusi tanya jawab dan *post-test*. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya-tanya setelah penyampaian materi. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

### SARAN

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Selain itu, agar dapat rutin memeriksakan dan memantau pertumbuhan anak ke tempat pelayanan kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada PMB Hj. Nur Latifah, TIM Bidan serta seluruh kader yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Haskas, Y., Nani, S., & Makassar, H. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- [2] Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- [3] Kemeskes RI. (2022). *7 Dampak Anemia pada Remaja*. <https://promkes.kemkes.go.id/7-dampak-anemia-pada-remaja>
- [4] Martina, S. E., Simanjuntak, E. Y., & Aryani, N. (2020). Pemberian Puding Jagung Terhadap Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil, Bayi dan Anak-Anak di Dusun Tebing Ganjang. *Jurnal Abdimas Mutiara, 1*.
- [5] Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE, 16*(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- [6] UNICEF. (2018). *Joint Child Malnutrition Estimates (JME)*. <https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/>
- [7] World Bank. (2020). *Spending Better To Reduce Stunting In Indonesia Findings from a Public Expenditure Review*.